

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan kemajuan peradaban suatu bangsa erat hubungannya dengan pendidikan, adanya perubahan pendidikan yang bukan hanya sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu tetapi diharapkan adanya perubahan pola kehidupan yang lebih baik. Dunia pendidikan masih perlu dan harus mendapat perhatian dan prioritas dalam pembentukan anak didik yang mempunyai intelektual dan kepribadian guna melanjutkan pembangunan bangsa.

Menurut Djamarah (2005:22) “ Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan”. Aktifitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan yang memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem integral.

Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah mencanangkan wajib belajar 9 tahun. Hal ini sejalan dengan Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan maupun kegagalan belajar tersebut ditandai dengan hasil belajar yang dicapai seseorang dalam suatu usaha belajar, tetapi dalam kenyataannya menurut Daharnis (2006:43-44) “Hasil belajar menunjukkan masih banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar rendah”. Gejala

umum yang muncul adalah rendahnya mutu kegiatan belajar siswa seperti adanya siswa yang ingin mencapai target hanya sekedar lulus dalam sekolah, adanya siswa yang beranggapan bahwa hasil belajar yang mereka peroleh tergantung pada nasib dan bukan usaha dan kerja keras. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan, maka dampaknya mutu pendidikan dan sumber daya manusia rendah, sehingga menimbulkan pengaruh rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Menurut Gregory Mankiw (2003:3) Ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang selalu terbatas atau langka. Dengan adanya tuntutan inilah pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan.

Untuk menciptakan kualitas pendidikan yang optimal diwujudkan melalui pembelajaran yang terdapat di lembaga pendidikan dasar, menengah, atas, hingga pendidikan tinggi. SMA Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran yang memiliki siswa dengan kemampuan beragam. Pembelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh siswa dan ilmu yang selalu dijumpai dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil observasi dan data dari guru, proses pembelajaran dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi banyak dijumpai siswa yang masih memiliki nilai kurang optimal, terutama mata pelajaran ekonomi. Hasil belajar ekonomi yang dicapai siswa masih banyak yang berada dibawah standar yang ditetapkan. Permasalahan ini sering muncul adalah guru kurang bervariasi dalam mengajarkan pelajaran ekonomi di sekolah. Bahkan tidak jarang di jumpai proses pembelajaran ekonomi yang hanya berpusat pada guru. SMA Muhammadiyah 1 Surakarta menentukan kriteria ketuntasan minimal yaitu, 64.

Menurut Djamarah dan Zain (2010:109-118), Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah:

(a) tujuan, merupakan pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar, (b) guru, merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah, (c) anak didik, merupakan orang yang dengan sengaja datang ke sekolah, (d) kegiatan pengajaran, merupakan terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantara, (e) bahan dan alat evaluasi, merupakan suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan.

Berdasarkan hal tersebut, sehingga guru mempunyai peran penting untuk mengembangkan hasil intrinsik tersebut. Meningkatkan hasil belajar dalam belajar siswa perlu dibantu dengan bimbingan untuk memahami arti dalam kegiatan belajar agar siswa mempunyai keinginan untuk mempelajari yang seharusnya dipelajari.

Menurut Mulyasa (2007:58), “Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran”. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa ialah hasil belajar. Sehingga proses pendidikan itu sendiri sangat berperan penting dalam keberhasilan pendidikan. Proses pembelajaran yang akan berjalan efektif dan menyenangkan apabila guru mampu memahami dan memilih berbagai strategi mengajar sesuai karakteristiknya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Belajar efektif merupakan cara cepat, menyenangkan dan menarik hati dalam belajar. Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif membantu untuk mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan siswa lain.

Untuk mengatasi hal tersebut guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah Pembelajaran Berbasis Masalah.

Menurut Tan dalam Rusman (2010:229) Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Selain model pembelajaran faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah sumber belajar. Sumber belajar sebenarnya bisa berasal dari mana saja, yang terpenting dapat membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran.

Slameto (1991:150) Sumber belajar adalah segala sesuatu yang memungkinkan seseorang belajar. Pengertian ini begitu luas, sehingga dalam pengembangan materi pengajaran perlu dibatasi bukannya segala sesuatu yang memungkinkan tetapi hanya yang digunakan untuk penyediaan fasilitas belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan diatas penulis mengambil judul “STUDI KOMPARASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN SUMBER BELAJAR KLIPING DENGAN SUMBER BELAJAR BERBASIS INTERNET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA IPS (STUDI DI KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016)”.

#### B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah. Adapun identifikasi masalah yang dapat dijabarkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang belum maksimal dan masih dibawah nilai minimal.
2. Siswa belum bisa memanfaatkan sumber belajar dengan baik.

3. Masih belum maksimalnya peran sumber belajar sebagai penunjang hasil belajar siswa.

#### C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Maka dari itu perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas. Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan pemahaman, oleh karena itu untuk mendukung hasil yang lebih baik perlu dibatasi ruang lingkup masalah, adapun pembatasan ini adalah :

1. Hasil belajar pada penelitian ini di batasi mengenai hasil post test pelajaran Ekonomi pada siswa IPS kelas XI.
2. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini di batasi pada masalah penggunaan model pembelajaran Problem based learning pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI.
3. Sumber belajar pada penelitian ini dibatasi pada penggunaan sumber belajar kliping, yang dimaksud kliping adalah potongan kertas kecil-kecil yang ditempel pada buku yang dibuat oleh siswa dengan materi ekonomi yang sudah ditentukan oleh guru. Sumber belajar kliping digunakan pada kelas eksperimen dan sumber belajar berbasis internet digunakan pada kelas kontrol.

#### D. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2014:55), “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data”. Hal ini dilakukan supaya penelitian dapat dilakukan dengan baik dan tidak mengalami kesulitan sehingga efektif dan efisien. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adakah perbedaan hasil belajar siswa dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan penggunaan sumber belajar kliping dan

sumber belajar berbasis internet dalam pelajaran Ekonomi pada siswa IPS kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

#### E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus ada tujuan yang tepat supaya penelitian yang dilaksanakan mempunyai arah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penulis. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning antara penggunaan sumber belajar kliping dengan sumber belajar berbasis internet pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

#### F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan demi pengembangan teori-teori dalam pembelajaran ekonomi. Selain itu secara khusus penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan atau dasar untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah atas.
- b. Bagi sekolah, penelitian diharapkan mampu memberikan masukan untuk kepala sekolah agar melakukan kebijakan dalam meningkatkan

lingkungan sekolah yang baik dan meningkatkan kompetensi guru–guru di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

- c. Bagi peneliti, sebagai uji kemampuan terhadap bekal teori yang penulis peroleh dari bangku kuliah, serta sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan, menambah wawasan dan pengalaman.
- d. Bagi pembaca, penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk melakukan penelitian berikutnya.